

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SANTRIWATI TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI PONDOK PESANTREN RODHOTUL JANNAH

Ratna Kusuma Astuti¹

Politeknik Insan Husada Surakarta

Corresponding Author Email : nana100389@gmail.com

Ganik Sakitri²

Politeknik Insan Husada Surakarta

Corresponding Author Email : ganiksakitri2312@gmail.com

ABSTRAK

SADARI merupakan salah satu cara mudah untuk melakukan deteksi dini kanker payudara pada wanita setelah menstruasi dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewaspadaan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan santriwati tentang deteksi dini kanker payudara di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah. Metode penelitian menggunakan pre eksperimental dengan *one grup prepost test design*. Responden pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden 15 santriwati. Responden diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, selanjutnya diberikan Pendidikan Kesehatan dalam bentuk penyuluhan kemudian responden diukur lagi menggunakan kuesioner pengetahuan yang sama. Hasil analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai probabilitas = 0,000. Hal ini menunjukkan nilai $p < \alpha$. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan santriwati tentang deteksi dini kanker payudara di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, pengetahuan, SADARI

ABSTRACT

SADARI is an easy way to do early detection of breast cancer in women after menstruation by doing breast self-examination. Breast self-examination can increase awareness of the importance of being aware of an abnormal lump in the breast. This study aims to determine the effect of Health Education on increasing the knowledge of female students about early detection of breast cancer at the Rodhotul Jannah Islamic Boarding School. The research method used pre-experimental with one group pre-posttest design. Respondents in this study used total sampling with a total of 15 female students as respondents. Respondents were measured using a knowledge questionnaire, then health education was given in the form of counseling and then respondents were measured again using the same knowledge questionnaire. The results of data analysis using the Wilcoxon Signed Ranks test statistic ($\alpha = 0.05$) obtained a probability value of 0.000. This shows the value of $p < \alpha$. The results of the study concluded that there was an effect of Health Education on increasing the knowledge of female students about early detection of breast cancer at the Rodhotul Jannah Islamic Boarding School.

Keywords : Health Education, knowledge, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian terbanyak di kalangan wanita. Kanker payudara di definisikan sebagai salah satu patologi yang dimulai dengan perubahan genetic pada sel tunggal (Jonhson, 2010). Perubahan genetic pada sel tunggal disebabkan karena adanya

pertumbuhan yang berlebihan dan perkembangan yang tidak terkontrol dari sel-sel jaringan payudara sehingga memerlukan waktu beberapa tahun untuk dapat terpalpasi dengan pertumbuhan yang berawal dari tumor sebesar 1cm namun dalam kurun waktu 8-12 tahun sel pemicu akan tumbuh dalam tubuh inang (Mulyani, 2013).

International Agency Cancer Registry (IACR) tahun 2012 menjelaskan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama dari seluruh kanker pada wanita (incidence rate 38 per 100.000 wanita), kasus baru yang ditemukan 22,7% dengan jumlah kematian 14% setiap tahun dari seluruh kasus kanker pada wanita di dunia. Hal yang sama terjadi dimana kanker tertinggi yang diderita wanita di Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 wanita. Berdasarkan data system Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2012. Kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (21,69%) (Departemen Kesehatan RI, 2013).

Prevalensi penderita kanker semua kelompok umur di Indonesia sebesar 1,4%. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua dengan prevalensi 2,1%. Angka tersebut merupakan rata-rata kasus yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional (Departemen Kesehatan RI, 2012).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu deteksi dini kanker payudara dengan cara meraba area payudara secara teratur sehingga dapat mengetahui dan merasakan perubahan abnormal pada payudara (WHO, 2018). SADARI dapat dilakukan sejak usia 18-20 tahun, SADARI dapat dilakukan pada hari ketujuh sampai hari kesepuluh setelah menstruasi karena pada saat ini pengaruh estrogen dan progesteron sangat rendah dan kelenjar payudara dalam keadaan tidak membengkak (Putra, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan santriwati tentang deteksi dini kanker payudara di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi responden, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah pada bulan Agustus tahun 2021. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan *one grup prepost design*. Populasi pada penelitian ini adalah santriwati Pondok

Rodhotul Jannah sejumlah 15 santriwati. Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode total sampling sehingga semua santriwati dijadikan sebagai responden penelitian. Dengan kriteria inklusi santriwati belum pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dan bersedia menjadi responden dengan menyetujui *informed consent*.

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi: mengajukan permohonan ijin penelitian di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah. Peneliti mengumpulkan data dan menyebarkan kuesioner yang diambil dari penelitian sebelumnya yang telah dibakukan dan diuji validitas. Santriwati yang menjadi responden dalam penelitian ini diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yang sedang dijalankan dan harus menandatangani *informed concern*.

Pada saat pengisian kuesioner, responden dituntun oleh peneliti. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan kegiatan sebagai berikut: seleksi, editing, koding dan membuat tabel. Untuk data yang telah dikelompokkan, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk prosentase. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan pada setiap variable dari hasil penelitian. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada responden yang bersedia memberikan jawaban sesuai dengan permintaan peneliti. Pada kuesioner ada 10 pertanyaan positif. Bila jawaban benar diberikan skor 1 dan bila jawaban salah diberikan skor 0. Tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu: tinggi dengan jawaban 66-100% dan rendah dengan jawaban < 66%

HASIL

1. Pengetahuan Responden berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur

Kategori	N	%
16-18 tahun	10	66,7%
19-21 tahun	5	33,3%
Total	15	100%

Tabel 1 diatas menyatakan bahwa kategori usia 16-18 tahun sejumlah 10 santriwati (66,7%) dan kategori usia 19-21 tahun sejumlah 5 santriwati (33,3%). Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

2. Pengetahuan Responden tentang Deteksi Dini Kanker payudara

Tabel 2 distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan

Kategori	N	%
Pre		
Tinggi	3	20%
Rendah	12	80%
Total	15	100%
Post		
Tinggi	15	100%
Rendah	0	0%
Total	15	100%

Tabel 2 diatas menyatakan bahwa pengetahuan santriwati sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara kategori tinggi sejumlah 3 santriwati (20%) dan kategori rendah sejumlah 12 santriwati (80%). Sedangkan hasil pengetahuan santriwati setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara kategori tinggi sejumlah 15 santriwati (100%) dan kategori rendah sejumlah 0 santriwati (0%).

3. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan Pengetahuan Santriwati tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

	N	Mean	Min	Max	Sig
Pre	15	9.4	4.0	14.0	0.0
Post	15	14.3	8.0	15.0	0.0

Tabel 3 diketahui bahwa Nilai asymp.sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0

diterima artinya ada perbedaan hasil pengetahuan pretest dan posttest dimana setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara hasil posttest nilainya lebih tinggi dibandingkan hasil pretest.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden berdasarkan Umur

Tabel 1 menyatakan bahwa kategori usia 16-18 tahun sejumlah 10 santriwati (66,7%) dan kategori usia 19-21 tahun sejumlah 5 santriwati (33,3%). Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Umur mempunyai kaitan dengan mudah sulitnya seseorang memahami dan menerima serta melaksanakan sesuatu yang diinformasikan, baik berupa saran, penyampaian, pengumuman maupun penyuluhan. Biasanya orang yang dikategorikan dewasa lebih mudah menerima dan memahami informasi-informasi yang disampaikan dari sumber apapun, dimana proses daya tangkap yang dimiliki masih tinggi. Factor umur juga dapat dikaitkan dengan tingkat pengetahuan seseorang, dalam hal ini adalah muda tuanya seseorang. Pada dasarnya, umur melatar belakangi penentuan pengetahuan.

2. Pengetahuan Responden tentang Deteksi Dini Kanker payudara

Tabel 2 menyatakan bahwa pengetahuan santriwati sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara kategori tinggi sejumlah 3 santriwati (20%) dan kategori rendah sejumlah 12 santriwati (80%). Sedangkan hasil pengetahuan santriwati setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara kategori tinggi sejumlah 15 santriwati (100%) dan kategori rendah sejumlah 0 santriwati (0%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap

objek terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, indera pendengaran, indera pendiuman, indera perasa dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Noroatmodjo (2012) menjelaskan bahwa terbentuknya perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa Tindakan terhadap stimulus atau objek. Meskipun tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program, akan tetapi kurangnya informasi terhadap suatu program juga berpengaruh terhadap tingkat penerimaannya.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan cenderung membentuk sikap positif yang lebih besar. Sehingga akan membentuk perubahan sikap dan timbul terjadinya perubahan perilaku.

Pada penelitian ini masih terdapat tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara yang kurang. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Sesuai dengan penjelasan Notoadmodjo (2012), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, informasi/media massa, pekerjaan, lingkungan, pengalaman, usia, sosial, budaya dan ekonomi.

3. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan Pengetahuan Santriwati tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Tabel 3 diketahui bahwa Nilai asymp.sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 diterima artinya ada perbedaan hasil pengetahuan pretest dan posttest dimana setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker

payudara hasil posttest nilainya lebih tinggi dibandingkan hasil pretest.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Syaiful Y dan Aristantia (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap kemampuan siswi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini sebagai upaya pencegahan kanker payudara, dimana hasil skor kemampuan melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan meningkat. Peningkatan kemampuan ini salah satunya dipengaruhi oleh minat peserta didik, dimana siswi termotivasi untuk mampu mendeteksi dini kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara. Adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri mampu meningkatkan motivasi pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker payudara Syaiful.Y & Aristantia (2016).

Kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara Hidayanti (2018). Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada siswi karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan payudara sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik umur santriwati di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah. Kategori

umur 16-18 tahun sejumlah 10 santriwati (66,7%) dan kategori umur 19-21 tahun sejumlah 5 santriwati (33,3%).

2. Nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara sebesar 9.4 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara diperoleh nilai rata-rata sebesar 14.3. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4.9.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah.

SARAN

1. Bagi Profesi
Melanjutkan dan meningkatkan perhatian terhadap pendidikan kesehatan bagi perempuan khususnya tentang kanker payudara dan tindakan preventif serta promotif yaitu dengan SADARI.
2. Bagi Santriwati
Meningkatkan tindakan preventif secara mandiri dan sedini mungkin dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan tentang SADARI dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayanti Aprilia. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik SADARI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Lestari, H dkk. 2021. Efektifitas Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Kendal*, 11(1). 31-32.
- Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Marfiah, E. 2021. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan

SADARI di Semutan Jatimulyo Dlingo. *JAMALI*. 3(10). 25-31.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putra, S.R. 2015. *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta: Laksana.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. From: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil_riskesmas-2018_1274.pdf

Savitri, dkk. 2015. Hubungan Stadium Kanker Payudara Dengan Stres Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsi Sultan Agung Semarang. From: <http://repository.unimus.ac.id/896/3/BAB%20II.pdf>

Syaiful.Y & Aristantia. 2016. Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja. *Journal of Ners Community*.

Savitri, A, dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Septiani, Suara Dalam Tri Viviyawati. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMKN 1 Karanganyar. Skripsi. Fakultas Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta. From: <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/arti>

Sulisna. 2009. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI sebagai deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado. *E-journal Keperawatan. Vol.1. No.1. Agustus 2013.*